

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Jatim dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2022-2023 Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Ghea Nada Ramadhani Putri Siwi^{a*}, Sodik^a, Irfan Fatoni^a

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Gama, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 30-06-2025

Revised : 18-07-2025

Accepted : 22-07-2025

Keywords: Bank Health,
Bank Jatim's, RGEC

Kata Kunci: Bank Jatim,
Kesehatan Bank, RGEC

Corresponding Author:

gheanada123@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the health level of Bank Jatim using the RGEC method as a basis for decision-making. The type of research used in this study is descriptive with a quantitative approach. Secondary data in this study is the published Annual Financial Report of Bank Jatim for the 2022-2023 period. The data analysis method used is financial statement analysis using the RGEC method. Where the Risk Profile is measured using the NPL and LDR indicators, GCG is measured using the Self-Assessment indicator, Earnings are measured using the ROA, ROE, NIM and BOPO indicators, Capital is measured using the CAR indicator. The results show that Bank Jatim's NPL in 2022 is in the "Healthy" category. Then in 2023 it is also in the "Healthy" category. Bank Jatim's LDR in 2022 is in the "Very Healthy" category. Then in 2023 it is also in the "Very Healthy" category. Bank Jatim's SA composite value in 2022 is in the "Fairly Good" category. Bank Jatim's SA composite score for 2023 was in the "Good" category. Bank Jatim's ROA for 2022 was in the "Healthy" category. It was also in the "Healthy" category in 2023. Bank Jatim's ROE for 2022 was in the "Very Healthy" category. It was also in the "Healthy" category in 2023. Bank Jatim's NIM for 2022 was in the "Very Healthy" category. It was also in the "Very Healthy" category in 2023. Bank Jatim's BOPO for 2022 was in the "Very Healthy" category. It was also in the "Very Healthy" category in 2023. Bank Jatim's CAR for 2022 was in the "Very Healthy" category. It was also in the "Very Healthy" category in 2023. Overall, Bank Jatim's Composite Rating 1 (PK-1) for 2022-2023 reflects Bank Jatim's overall "very healthy" condition.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Jatim dengan menggunakan metode RGEC sebagai Dasar

Pengambilan Keputusan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Jatim periode 2022-2023 yang dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Dimana Risk Profile diukur dengan menggunakan indikator NPL dan LDR, GCG diukur dengan menggunakan indikator Self-Assesment, Earning diukur dengan menggunakan indikator ROA, ROE, NIM dan BOPO, Capital diukur dengan menggunakan indikator CAR. Hasil penelitian menunjukkan NPL Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 juga berada pada kategori “Sehat”. LDR Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 juga berada pada kategori “Sangat Sehat”. Nilai komposit SA Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Cukup Baik”. Kemudian nilai komposit SA Bank Jatim tahun 2023 berada pada kategori “Baik”. ROA Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 juga berada pada kategori “Sehat”. ROE Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sehat”. NIM Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sangat Sehat”. BOPO Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sangat Sehat”. CAR Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Secara keseluruhan, Peringkat Komposit 1 (PK-1) Bank Jatim tahun 2022-2023 mencerminkan kondisi Bank Jatim secara umum “sangat sehat”.

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Kegiatan usaha bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Sebagai roda perekonomian, industri perbankan turut andil dalam perlambatan pertumbuhan ekonomi. Disrupsi yang dialami oleh industri perbankan merupakan dampak dari menurunnya penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) di sektor riil akibat peran perbankan sebagai intermediasi dalam penyaluran dana di dunia usaha. Dengan menurunnya permintaan berarti daya beli masyarakat menurun yang berujung pada penurunan pendapatan bank, sehingga mengganggu stabilitas perbankan (Yuniati & Amini, 2020). Sebagaimana yang diungkapkan Fadhillah (2019), bahwa perbankan mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran.

Salah satu bank yang juga berperan dalam perekonomian Indonesia adalah Bank Jatim. Bank Jatim yang seiring waktu terus berusaha mempertahankan eksistensi di industri perbankan di Indonesia. Salah satu syarat mutlak untuk tetap eksis dan unggul dalam iklim kompetisi yang sedemikian ketat adalah peningkatan kualitas layanan. Karena hanya dengan layanan yang *excellent*, kepuasan nasabah, *image* bank hingga kinerja keuangan yang positif dapat diraih. Untuk itu, Bank Jatim terus berinovasi guna memperkuat posisi bank ini sebagai salah satu pemain terkemuka di industri perbankan nasional. Disamping itu, Bank Jatim juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui pemasukan negara.

Bank Jatim berkontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah melalui sinergitas dengan pemerintah pusat maupun daerah dalam mendukung program dan proyek-proyek strategis pembangunan ekonomi daerah. Bank Jatim telah mendorong kinerja pencapaian bisnis dengan mendukung pelaksanaan program Nawa Bhakti Satya Pemerintah Provinsi Jawa Timur serta proyek strategis nasional di Provinsi Jawa Timur.

Aspek penting dari bank yang harus diketahui oleh *stakeholder* adalah tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Penilaian kesehatan bank umum didasarkan pada *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan Risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) dengan berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian (Peringkat Komposit). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) yang mencakup 4 (empat) faktor risiko. Faktor tersebut yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau biasa disingkat RGEC

Menurut Zarkasyi (2008) kinerja keuangan adalah merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*). Berdasarkan uraian di atas, kinerja keuangan merupakan gambaran keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana.

Menurut Febryani & Zulfadin (2003) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan bank dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang dan kinerja bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan.

Selain metode analisis kinerja keuangan terdapat juga beberapa teknik analisis kinerja keuangan yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis tren data atau tendensi, analisis persentase per komponen atau *common size*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis *break even point* dan analisis rasio (Kasmir, 2012).

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dan mudah dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank (Ramadaniar dkk., 2013). Berdasarkan analisis rasio keuangan akan didapat informasi yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan daripada laporan keuangan, juga dapat diketahui bagaimana perkembangan aktivitas perusahaan sebagai cerminan kinerja manajemen di masa lalu, di masa sekarang dan untuk kecenderungannya di masa yang akan datang berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Analisis rasio juga membantu dalam menentukan posisi keuangan bank dibandingkan dengan bank lain (Lin *et al.*, 2005). Keuntungan utama dari analisis rasio adalah menghilangkan kesenjangan dan membuat data lebih sebanding. Rasio keuangan pada bank dapat dihitung menggunakan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

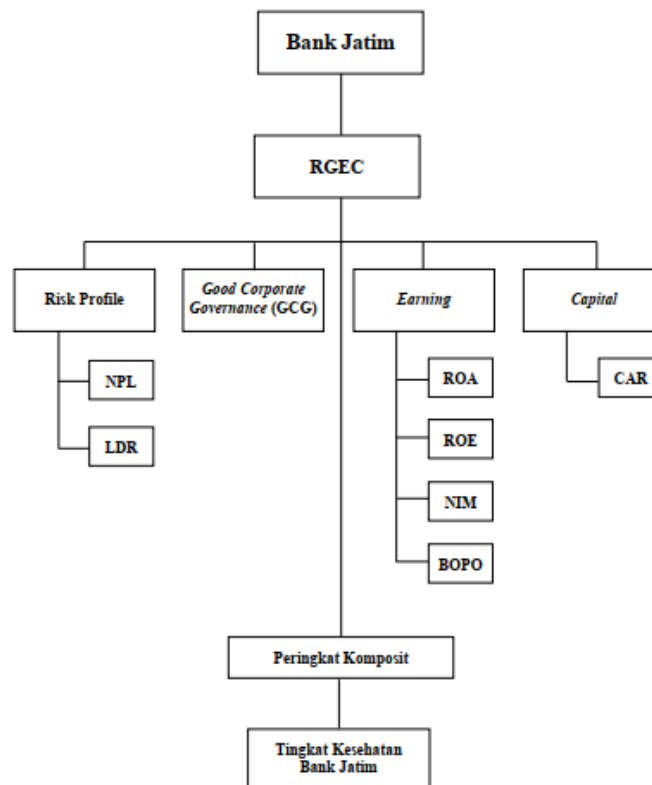
Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku Budisantoso & Nuritomo (2013). Kesehatan bank merupakan hasil dari penelitian kualitas atas

berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Kesehatan Bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan kebijakan, terutama kebijakan moneter (Rivai, 2007). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/ 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: *Risk profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

Peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*) disesuaikan dengan Peraturan tersebut sebagai berikut: 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan, proses, prosedur dan sebagainya dari suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Subana & Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian dipakai untuk menguji suatu teori dan menyajikan suatu fakta yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian RGEEC adalah *Risk Profile* (Profil Risiko) yang diukur dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan *self-assessment*, *Earning* (Rentabilitas) yang diukur dengan ROA, ROE, NIM dan BOPO, serta *Capital* (Permodalan) yang diukur dengan CAR pada Bank Jatim tahun 2022-2023.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEEC. Dimana *Risk Profile* diukur dengan menggunakan indikator NPL dan LDR, GCG diukur dengan menggunakan indikator *Self-Assesment*, *Earning* diukur dengan menggunakan indikator ROA, ROE, NIM dan BOPO, *Capital* diukur dengan menggunakan indikator CAR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penilaian peringkat komposit rasio RGEC Bank Jatim selama periode tahun 2022-2023.

Tabel 1. Penilaian Peringkat Komposit Bank Jatim Periode Tahun 2022-2023

No.	Komponen	2022					2023				
		Peringkat					Peringkat				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	NPL		√							√	
2	LDR	√					√				
3	SA			√					√		
4	ROA		√						√		
5	ROE	√							√		
6	NIM	√					√				
7	BOPO	√					√				
8	CAR	√					√				
Nilai Komposit		25	8	3			20	16			

Sumber: Data diolah (2025)

Selanjutnya adalah proses penetapan peringkat komposit yang selanjutnya akan menentukan tingkat kesehatan Bank Jatim:

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dan telah disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio yang ada. Jumlah peringkat komposit yang ada adalah lima peringkat dan dikalikan dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak delapan rasio, sehingga jumlah nilai kompositnya adalah sebesar $5 \times 8 = 40$.

Tahun 2022:

Nilai aktual yaitu sebesar 36. Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 40 dan dikalikan 100 persen. Diperoleh hasil dari perhitungan tersebut sebesar 90.00%.

$$PK = \frac{36}{40} = 90.00$$

Setelah mendapatkan nilai aktual yang didasarkan pada peringkat yang diperoleh dalam perhitungan tersebut, selanjutnya nilai tersebut disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk melakukan penentuan tingkat kesehatan Bank Jatim tahun 2022. Nilai tersebut akan mencerminkan kondisi kesehatan dari bank tersebut dalam hal ini Bank Jatim.

Berdasarkan peringkat komposit dan bobot penilaian tingkat kesehatan bank (Tabel 1), maka Bank Jatim untuk tahun 2022 masuk ke dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1), karena PK Bank Jatim sebesar 90.00 berada pada PK-1 dengan kisaran nilai bobot 86 - 100.

Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank Jatim secara umum “sangat sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tahun 2023:

Nilai aktual yaitu sebesar 36. Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 40 dan dikalikan 100 persen. Diperoleh hasil dari perhitungan tersebut sebesar 90.00%.

$$PK = \frac{36}{40} = 90.00$$

Setelah mendapatkan nilai aktual yang didasarkan pada peringkat yang diperoleh dalam perhitungan tersebut, selanjutnya nilai tersebut disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk melakukan penentuan tingkat kesehatan Bank Jatim tahun 2023. Nilai tersebut akan mencerminkan kondisi kesehatan dari bank tersebut dalam hal ini Bank Jatim.

Berdasarkan peringkat komposit dan bobot penilaian tingkat kesehatan bank (Tabel 1), maka Bank Jatim untuk tahun 2023 masuk ke dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1), karena PK Bank Jatim sebesar 90.00 berada pada PK-1 dengan kisaran nilai bobot 86 - 100.

Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank Jatim secara umum “sangat sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 2. Ringkasan Peringkat Komposit Bank Jatim Periode Tahun 2022-2023

Tahun	Peringkat Komposit (PK)	Tingkat Kesehatan Bank Jatim
2022	PK-1	Sangat Sehat

Tahun	Peringkat Komposit (PK)	Tingkat Kesehatan Bank Jatim
2023	PK-1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Secara keseluruhan, peringkat komposit Bank Jatim periode tahun 2022-2023 adalah sangat sehat. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Khasanah & Puspitasari (2024) yang mengatakan tingkat kesehatan Bank BRI dan BNI periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Begitu juga dengan hasil penelitian Astari dkk. (2021) yang menyebutkan tingkat kesehatan Bank Mandiri tahun 2016-2020 mendapat predikat sangat sehat.

Kesehatan Bank Jatim terus terjaga dengan predikat “Sangat Sehat” disebabkan per Desember 2023, Bank Jatim terus menunjukkan pertumbuhan baik dari aset yang tumbuh 0,80% yoy dan aset produktif yang tumbuh 18,54% yoy. Untuk *Income Statement* pada *Net Interest Income* mengalami penurunan -1,13%. Hal tersebut dikarenakan hasil pendapatan bunga yang tidak sejalan dengan pertumbuhan kredit ditambah beban bunga yang naik sebesar 26,97%. Untuk pencadangan naik 71,54 % yoy serta rasio *Non-Performing Loan* (NPL) turun dari 2,83% menjadi 2,49% karena penyelesaian kredit bermasalah serta adanya kredit hapus buku.

Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan -4,37 % yoy. Penurunan simpanan dari Giro yang turun -11,46%, Deposito mengalami penurunan -10,49 %. Dari sisi tabungan mengalami kenaikan 9,38%. Tabungan mengalami kenaikan karena merupakan refleksi dari tumbuhnya pengguna aplikasi *mobile banking* JConnect yang telah diunduh sebanyak 606 ribu naik 30% dengan total *volume* transaksi sebesar 3,3 triliun di tahun 2023. Bank Jatim mencatatkan laba bersih sebesar 1,47 triliun atau turun -4,71% yoy.

Posisi Rasio Bank Jatim untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2023 naik dari 56,50 % menjadi 70,03% karena sejalan dengan pertumbuhan kredit. Untuk RoE turun menjadi -2,28 %, RoA turun menjadi -0,08%, hal tersebut dikarenakan pada sisi aset naik dengan tidak diiringi oleh pertumbuhan laba. Sedangkan Net Interest Margin (NIM) mengalami kenaikan di posisi 5,11% dari 5,57%. Rasio BOPO terdapat kenaikan menjadi 77,27% karena beban bunga yang tinggi dan penambahan pegawai baru.

Target Bank Jatim tahun 2024 yaitu, aset tumbuh 9,29% dan DPK tumbuh 13,02%. Dalam rangka melakukan optimalisasi pertumbuhan kredit, Bank Jatim berinisiatif melakukan pergeseran dari treasury placement ke kredit sehingga kredit ditargetkan

tumbuh 23,66%, karena didukung dengan penambahan jumlah Account Officer (AO). Dengan demikian, karena loan yield yang lebih tinggi daripada *treasury yield* akan berdampak pada rasio LDR dan NIM yang meningkat sehingga laba bersih sebelum pajak akan ditargetkan tumbuh sebesar 15,82% yoy.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) selama 5 (lima) tahun berturut-turut berada pada level yang aman yaitu berkisar di atas 21%. Level rasio CAR Bank Jatim tersebut menunjukkan struktur permodalan bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI/OJK dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan BI/OJK yang sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Kesehatan bank merupakan gambaran kondisi kinerja bank sehingga dapat menjadikan media pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan resiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Industri perbankan yang sehat sangat dibutuhkan dalam sebuah negara termasuk Indonesia, karena dengan adanya industri perbankan yang sehat, fungsi bank dapat berjalan dengan baik yang akhirnya dapat berdampak positif terhadap perekonomian negara. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (POJK No. 4/POJK.03/2016). Supaya fungsinya dapat berjalan dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Ditinjau dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) NPL Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 juga berada pada kategori “Sehat”, 2) LDR Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 juga berada pada kategori “Sangat Sehat”, 3) Nilai komposit SA Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori

“Cukup Baik”. Kemudian nilai komposit SA Bank Jatim tahun 2023 berada pada kategori “Baik”, 4) ROA Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 juga berada pada kategori “Sehat”, 5) ROE Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sehat”, 6) NIM Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sangat Sehat”, 7) BOPO Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sangat Sehat”, 8) CAR Bank Jatim tahun 2022 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2023 berada pada kategori “Sangat Sehat”, 9) Secara keseluruhan, Peringkat Komposit 1 (PK-1) Bank Jatim tahun 2022-2023 mencerminkan kondisi Bank Jatim secara umum “sangat sehat”.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan bagi penelitian yang akan datang untuk melakukan beberapa hal yaitu: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel populasi perusahaan perbankan dan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih maksimal, 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya Bank Jatim saja, melainkan beberapa bank lainnya supaya data yang didapatkan banyak dan bervariasi, sehingga bisa lebih memperkuat hasil penelitian serta meningkatkan generalisasi kesimpulan hasil penelitian, 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan proksi rasio lain sehingga menghasilkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615-627.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Fadhilah, A. (2019). ATM CRIME: Pengaruh Reputasi Bank & Penanganan Masalah Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank BRI Kediri Bagian Selatan-Jawa Timur Pasca Kasus Skimming ATM. *At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-16.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febryani, A., & Zulfadin, R. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non-Devisa di Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 7(4), 38-54.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.

- Khasanah, R., & Puspitasari, E. (2024). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK pada Bank BUMN Periode 2018-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(1), 97-108.
- Lin, W. C., Li C. F., & Chu C. W. (2005). Performance Efficiency Evaluation of The Taiwan's Shipping Industry: An Application of Data Envelopment Analysis. *Proceedings of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 5, 467-476.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Ramadaniar, B., Topowijono., & Husaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABI)*, 1(1), 49-58.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana, M., & Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuniati, M., & Amini, R. (2020). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Daya Beli Masyarakat NTB. *Mpu Procuratio: Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 362-368.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.